

ARTIKEL

**ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 02 PERIAN**



Oleh:

**NURUL HIKMAH
NPM. 180102169**

Artikel ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 02 PERIAN**



**NURUL HIKMAH
NPM. 180102169**

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhammad Sururuddin".

**MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd
NIDN. 0815097401**

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dina Fadilah".

**DINA FADILAH, M.Pd.
NIDN. 0829038401**

**ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 02 PERIAN**

Nurul Hikmah¹, Muhammad Sururuddin², Dina Fadilah³

¹²³Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Email: nurulhikmah1357@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai karakter (disiplin, dan tanggung jawab) dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan pada peserta didik kelas V di SDN 02 Perian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sampel pada penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu guru kelas 5 dan 8 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi atau pengecekan data dan analisis datanya model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan *verification*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Integrasi nilai karakter (disiplin) dilakukan dengan cara pengembangan tata tertib 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa, menjadi contoh yang baik kepada siswa, guru dan siswa datang tepat waktu, dan integrasi nilai karakter (tanggung jawab) dalam proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran salaing terkoneksi antara tema tertentu, yang didalam tema tersebut mengandung nilai-nilai yang berkarakter, pengintegrasian nilai karakter tanggung jawab guru mengembangkan pembelajaran yang aktif kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: Integrasi nilai-nilai karakter, Pembelajaran Tematik, Berbasis Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to determine the integration of character values (discipline, and responsibility) in environmental-based thematic learning in fifth grade students at SDN 02 Perian. This study uses a qualitative approach, the sample in this study amounted to 9 people, namely grade 5 teachers and 8 students. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using triangulation or checking data and analyzing the data using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of the study can be concluded that the integration of character values (discipline) is carried out by developing the 5S rules (Smile, Greetings, Greetings, Polite and Courtesy) and the teacher instills discipline in students, being a good example to students, teachers and students come right time, and the integration of character values (responsibility) in the thematic learning process based on the environment by integrating the character values of responsibility in all subjects that are interconnected between certain themes, which in the theme contain character values, integrating the character values of teacher responsibility develop active learning for students. The implementation of learning includes the implementation and evaluation stages.

Keywords: *Integration of character values, Thematic Learning, Environment-Based*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang modern, akan tetapi pendidikan harus mampu membentuk dan membangun karakter pada setiap siswa sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan jati diri serta tujuan hidupnya. Pada saat ini pendidikan banyak menghadapi rintangan, diantaranya pengaruh teknologi yang semakin pesat dan maju. Pengaruh teknologi yang semakin maju membuat siswa disibukkan dengan aktivitas bermain salah satunya bermain *gadget*, selain itu kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan siswa.

Sering bermain *gadget* menyebabkan siswa menjadi kurang bersosialisasi dengan teman menurut (Syifa et al., 2019: 528). Dampak negatif yang ditimbulkan dari bermain *gadget* terhadap perkembangan psikologi anak terutama aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral, dalam pertumbuhan emosi, anak yang menggunakan *gadget* menjadi mudah marah, suka membangkang. Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain *game* dan menonton youtube.

Melihat fakta-fakta rendahnya karakter pada siswa sekarang ini, Kementerian Pendidikan Nasional telah merencanakan gerakan nasional berupa pendidikan karakter dalam jenjang waktu 2010–2025 melalui Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab

satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK bertujuan untuk membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Riwu et al, 2019: 58). Sedangkan pembelajaran berbasis lingkungan adalah model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan ini menarik dilakukan karena siswa bebas beraktivitas diluar lingkungan kelas untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa secara bebas. Dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa dengan bimbingan guru mengamati segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah untuk belajar sehingga pembelajaran akan terfokus dan bermakna bagi siswa.

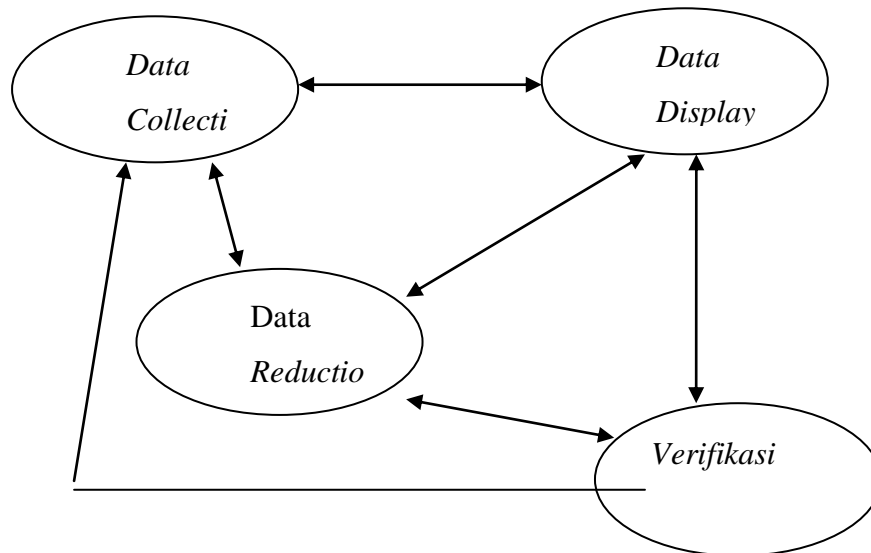
Menurut hasil observasi yang dilaksanakan penulis di SDN 02 Perian. Pendampingan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran siswa masih kurang optimal, siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak menyadari untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut serta sedikitnya kesempatan dan

ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan objek, guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memiliki berbagai keterbatasan untuk dapat mengeksplor kemampuan perkembangan karakter siswa sehingga menyebabkan ada 2 karakter yang masih kurang yaitu karakter disiplin dan karakter tanggung jawab, kurangnya karakter tidak disiplin siswa kelas 5 di SDN 02 Perian dilihat dari kedatangan siswa ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam, saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru dan asyik bermain dengan teman. Sedangkan pada karakter tanggung jawab siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, masih membuang sampah sembarangan dan membolos sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif, Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode *ethnographi*, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018: 8). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman (Sidiq, 2019: 78), dimana analisis yang dilakukan yaitu: Pengumpulan Data (*Date Collection*). Reduksi Data (*Data Reduction*). Penyajian Data (*Data Display*). Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*).

Model interaktif dalam analisis data menurut Miles *and* Huberman
(Sidiq, 2019: 78).



Gambar .1 : Komponen Dalam Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Perian pada siswa kelas 5 yang beralamat di dusun Gunung Paok, desa Perian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V yang berjumlah 8 Orang dan 1 orang guru kelas. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Integrasi nilai karakter (disiplin) guru membiasakan siswa datang tepat waktu, guru sudah menjadi contoh kepada siswa dalam bentuk pembiasaan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan bentuk penerapan 5 S yaitu masih di fokuskan pada nilai tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu nilai religius, nilai disiplin, dan nilai tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakuakn oleh peneliti dengan N, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter (disiplin) 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) sudah dilakukan kepada siswa dan guru dengan baik, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dilakukan oleh guru terkait 5 S, setiap pagi siswa hadir sebelum jam 7.10, dengan disambut oleh gurunya dengan senyuman dan mengucapkan salam, sapa, sopan dan santun, penyambutan oleh guru berupa salaman artinya kalau bertemu dengan siapapun harus mengucapkan salam berbicara/minta sesuatu dan senyuman tanda persahabatan dan keakraban.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, sifat disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Annisa, 2019: 2).

Integrasi nilai karakter tanggung jawab dilakukan dengan cara Kegiatan Rutin Siswa kelas V di SDN 02 Perian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan rutin siswa kelas V selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa siswa kelas V di SDN 02 Perian melaksanakan kegiatan piket kelas, siswa yang bertugas piket datangnya lebih awal sampai di sekolah, siswa membersihkan dan merapikan ruang kelas dengan cara menyapu, menata bangku dan meja dan membersihkan lingkungan sekitar kelas dan dalam proses pembelajaran siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif kepada siswa, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan pada kelas V di SDN 02 Perian dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik berbasis lingkungan dengan menggunakan media belajar berbasis

lingkungan ke dalam kelas, ataupun sebaiknya guru juga dapat membawa siswa ke luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan maupun benda-benda yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Menurut Karjiyadi (dalam Indiarti dkk, 2021: 15) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya, lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar

Evaluasi pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian sikap hampir setiap hari dilaksanakan oleh guru kelas V pada saat proses belajar mengajar untuk mengamati apakah siswa telah mampu menguasai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau belum. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru kelas V adalah penugasan. Penugasan digunakan untuk mengukur pengetahuan yang biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran. Penugasan yang tidak pernah lupa diberikan jika memang ada oleh guru kelas V adalah dalam bentuk PR (pekerjaan rumah). Penugasan juga menjadi salah satu bagian dari pembelajaran mandiri siswa yang dapat dilaksanakan di sekolah, maupun di rumah atau luar sekolah yang pengerjaannya dikerjakan dalam kurun rentang waktu tertentu.

SIMPULAN

Integrasi nilai karakter (disiplin) dilakukan dengan cara pengembangan tata tertib 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), pengintegrasian karakter (disiplin) siswa dan guru sudah datang ke sekolah

tepat waktu, siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Integrasi nilai karakter tanggung jawab dilakukan dengan cara mengintegrasikan kegiatan rutin kelas V di SDN 02 Perian adalah dengan melakukan piket harian, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan mengintegrasikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian nilai karakter tanggung jawab dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif kepada siswa, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru kelas V dengan mengajak siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan lingkungan nyata di sekitarnya. Tahap evaluasi yang dilaksanakan secara langsung melalui penilaian kognitif, afektif, serta psikomotor. Penilaian hasil belajar terus dilakukan guru baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun setelah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran tematik berbasis lingkungan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F, (2021). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*,1, 1411
- Indriati, M. (2021). *Pengaruh model berbasis lingkungan terhadap hasil belajar pada sub tema tanaman di sekitarku kelas 1 Sekolah Dasar*. Sidoarjo: STKIP PGRI SIDOARJO
- Riwu, I. U., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2019). Pengembangan bahan ajar elektronik bermuatan multimedia pada tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa sekolah dasar kelas IV di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 2(2), 56–64.
- Sidiq, U. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.